



► PEMBANGUNAN MALIOBORO

Desain Titik Nol Perkuat Istana Negara

DANUREJAN—Desain kawasan Titik Nol Kilometer Kota Jogja tidak sekedar mempercantik ruang, namun juga menghadirkan penataan yang sarat dengan nuansa filosofis Kota Jogja.

Sunarto
sunarto@harianjogja.com

Desain kawasan ini sekaligus untuk memperkuat posisi Gedung Agung sebagai Istana Negara. Arsitek Pembangunan Kawasan Malioboro Ardhya Fabrian Gusman menjelaskan, Titik Nol Kilometer merupakan ruang publik Kota Jogja yang saat ini dibenahi melalui perencanaan *grand design* Malioboro. Desain Titik Nol Kilometer fokus untuk memperkuat karakter ruang kota yang sarat dengan nuansa budaya. Filosofi desain Titik Nol

► Desain Titik Nol Kilometer fokus untuk memperkuat karakter ruang kota yang sarat dengan nuansa budaya.

► Area sekitar Titik Nol Kilometer didesain lebih terbuka, untuk menghindari adanya ruang mati.

Kilometer dari penguatan lokasi dari Titik Nol Kilometer tersebut. Letak Titik Nol Kilometer diinterpretasikan desain berbentuk lingkaran berada di tengah as ruang jalan. Fungsi as tersebut sebagai pusat ruang inti dari Titik Nol Kilometer.

"Dari titik inilah warga Jogja nantinya dapat membuktikan filosofi melihat Tugu Jogja dari tempat tersebut," katanya kepada *Harian Jogja*, akhir pekan lalu.

Pemenang sayembara desain penataan Malioboro ini menambahkan, area

sekitar Titik Nol Kilometer didesain lebih terbuka, untuk menghindari adanya ruang mati dari penglihatan yang berpotensi untuk kegiatan negatif.

Selain itu, desain Titik Nol juga memperkuat kedudukan posisi Gedung Agung sebagai Istana Negara yang berbeda dengan Istana Negara di tempat lain. "Jika Istana Negara di tempat lain dilindungi oleh satuan keamanan khusus, di Jogja Istana Negara dilindungi oleh rakyat," tegas alumnus Fakultas Teknik UGM ini.

Ia menambahkan, fasilitas yang disediakan di area Titik Nol Kilometer, seperti lampu Malioboro, *spotlight* yang menambah daya tarik di malam hari. Serta *drinking fountain* dengan mengambil air dari PDAM yang dapat dimanfaatkan bagi pengunjung apabila haus. Di area paving akan dilengkapi *branding* Jogja berupa lingkaran yang berisi logo, seperti gunung, laut, andong, becak, beringin dan lampu sebagai penguat pola.

"Logo ini dibuat dari ciping teraso berwarna merah agar sesuai dengan warna aslinya. Area ini nantinya dapat digunakan untuk *stage performance* atau kegiatan dari komunitas," tegasnya.

Guna menambah keamanan di sekitar Titik Nol Kilometer, bollard bulat dipasang mengelilingi area yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat duduk. Sedangkan tempat duduk lain akan ditambah kursi tanpa sandaran. Kemudian vegetasi, berupa perdu jenis tanaman pandan. Tanaman ini dipilih untuk meningkatkan konsep aroma khas yang wangi. Sekaligus dilengkapi jalur khusus difabel agar dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

"Titik Nol diharapkan dapat sesuai dengan konsep perencanaan dari *Malioboro Teras Budaya*. Dapat menjadi terasnya Kraton, mampu menampung kebudayaan masyarakat yang bersumber dari komunitas dan warga. Dengan adanya integrasi ini diharapkan area Titik Nol Kilometer dapat menjadi ruang publik berhati nyaman," ungkap dia.

Dit. Kepala
Sekretaris

-UPT Malioboro **AMtrial**
BBiosa
Buuh
Diketahui

Instansi	Nilai Berita
1.	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

Tindak Lanjut
<input checked="" type="checkbox"/> Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Diketahui
<input checked="" type="checkbox"/> Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005